

ABSTRAK

Perkawinan Katolik, sebagai sakramen dan panggilan hidup yang tak terputuskan, menuntut adanya pendampingan pastoral yang berkelanjutan. Namun, realitas menunjukkan bahwa perhatian pastoral Gereja sering kali berkurang setelah perayaan sakramental. Pasangan suami istri justru menghadapi berbagai tantangan kompleks di awal-awal tahun perkawinan mereka. Mulai dari krisis komunikasi, ekonomi bahkan krisis iman yang berpotensi merusak keutuhan rumah tangga mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dasar teologis reksa pastoral pasca perkawinan sebagai perwujudan misi Gereja yang berkelanjutan, mengkaji landasan yuridis dalam Kitab Hukum Kanonik 1983 yang mengatur dan mendukung pendampingan tersebut, serta merumuskan model reksa pastoral pasca perkawinan yang efektif, konkret dan kontekstual bagi keluarga Katolik. Metodologi yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Data dikumpulkan dengan teknik analisis dokumen terhadap sumber primer, seperti Kitab Suci, Kitab Hukum Kanonik 1983, serta dokumen Magisterium Gereja (*Gaudium et Spes*, *Familiaris Consortio*, *Amoris Laetitia*). Penelitian ini juga mengintegrasikan referensi kontekstual dari praktik pastoral di tiga paroki di Keuskupan Agung Semarang, yaitu Paroki Hati Kudus Tuhan Yesus Pugeran, Paroki Santo Antonius Kotabaru, dan Paroki Keluarga Kudus Banteng.

Hasil penelitian menemukan bahwa reksa pastoral pasca perkawinan adalah manifestasi dari *cura animarum* (pemeliharaan jiwa-jiwa) yang harus dipahami sebagai perjalanan berkelanjutan. Temuan menunjukkan bahwa paroki-paroki telah mengembangkan model pendampingan yang beragam, mulai dari pelayanan profesional sampai pada pendampingan berbasis komunitas. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan model reksa pastoral yang bertumpu pada lima prinsip utama: transversalitas, sinodalitas, kesinambungan, kebertahanan dan logika belas kasih. Gereja direkomendasikan untuk beralih dari model pelayanan yang bersifat formalitas menuju model pastoral yang lebih inklusif.

Kata Kunci: *Reksa Patoral, Perkawinan Katolik, Pasca Perkawinan, Keluarga, Magisterium, Kitab Hukum Kanonik*

ABSTRACT

Catholic marriage, as an indissoluble sacrament and a vocation to life, demands continuous pastoral accompaniment. However, reality shows that the Church's pastoral care often diminishes following the sacramental celebration. In fact, married couples face various complex challenges during the early years of their marriage, ranging from communication and financial crises to even crises of faith that threaten the integrity of their domestic life..

This study aims to analyze the theological basic of post matrimonial pastoral care as an embodiment of the Church's ongoing mission, examine the juridical foundations within the 1983 Code of Canon Law that regulate and support such assistance, and formulate an effective, concrete and contextual model of post matrimonial pastoral care for Catholic Families. The methodology employe dis qualitative research using a literature study approach. Data were collected through document analysis techniques of primary sources, such as Sacred Scripture, the 1983 Code of Canon Law dan magisterial document of the Church (*Gaudium et Spes, Familiaris Consortio, Amoris Laetitia*). This research incorporates contextual insight from pastoral practices across three parishes in the Archdiocese of Semarang, namely the Hati Kudus Tuhan Yesus Pugeran, Santo Antonius Padua Kotabaru and Keluarga Kudus Banteng parishes.

The results of this study reveal that post-matrimonial pastoral care is a manifestation of *cura animarum* (the care of souls) which must be understood as a continuous journey. The findings demonstrate that parishes have developed diverse accompaniment models, ranging from professional services to community-based support. This research recommends the development of a pastoral care model anchored in five key principles: transversality, synodality, continuity, gradualism, and the logic of compassion. It is recommended that the Church shift from a service model based on formalities toward a more inclusive.

Keyword: *Pastoral Care, Catholic Marriage, Post Matrimonial, Family, Magisterium, Code of Canon Law*